

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Bahan bacaan yang secara khusus terkait dengan subjek penelitian disebut kajian pustaka. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Akibatnya, ada beberapa peneliti yang menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori. Dalam kajian pustaka, teori digunakan sebagai kerangka untuk memahami fenomena yang diteliti, yang dapat dibagi menjadi tiga jenis utama: *grand theory*, *middle theory* dan *applied theory*.

Grand theory adalah teori yang bersifat luas, abstrak dan mencakup berbagai fenomena sosial atau ilmiah secara umum. *Middle theory* adalah teori yang lebih spesifik dibandingkan *grand theory*, tetapi masih cukup umum untuk diterapkan pada berbagai konteks. *Applied theory* adalah teori yang sangat spesifik dan berorientasi pada penerapan praktis dalam situasi tertentu.

Ketiga teori jenis ini memiliki hubungan untuk saling melengkapi. *Grand theory* memberikan kerangka besar untuk memahami fenomena secara umum. *Middle theory* mempertajam focus pada variabel atau hubungan tertentu yang relevan dengan penelitian. *Applied theory* menghubungkan teori dengan praktik, memberikan solusi atau panduan yang dapat diterapkan dalam konteks spesifik.

Dengan menggunakan referensi dari skripsi, jurnal, dan karya ilmiah lainnya, penulis akan membahas teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, penelitian ini akan membahas masalah manajemen dan manajemen keuangan, serta teori-teori yang mendukung penelitian mengenai rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *return* saham, dan risiko investasi.

2.1.1 Manajemen

Manajemen berasal dari beberapa bahasa, yang pertama dari bahasa Perancis kuno yaitu *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kemudian dalam bahasa Italia yaitu *menneggiare*, yang berarti mengendalikan dan dalam bahasa Inggris yaitu, *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Manajemen adalah suatu seni dan ilmu pengetahuan yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Dwiwijaya et al., 2024).

Manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan dimana individu, bekerja sama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang dipilih. Mir et al. (2021) menyatakan:

“Management is the process of designing and maintaning an environment in which individuals, working together in groups, efficently accomplish selected aims.”

Dalam manajemen, koordinasi dan pengawasan pekerjaan orang lain diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Robbins & Coulter (2020) menyatakan, *“In management, coordinating and supervising the work of others is neccesary to complete tasks effectively and efficiently.”*

Dalam mencapai tujuan organisasi, manajemen adalah serangkaian tindakan yang diarahkan pada sumber daya organisasi dengan tujuan mencapainya secara efektif dan efisien. Organisasi perlu menggunakan beberapa kombinasi sumber daya untuk mencapai tujuan mereka. Griffin (2021) menyatakan:

“Management can be defined as a set of activities (including planning and decision making, organizing, leading, and controlling) directed at an organization’s resources (human, financial, physical, and information), with the aim of achieving organizational goals in an efficient and effective manner.”

Menurut (Muslikhah et al., 2024) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, material, dan keuangan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut (Sutianingsih et al., 2024) manajemen merupakan tindakan pengaturan sumber daya dari suatu organisasi menuju pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi tersebut melalui kepemimpinan yang cerdas, bijaksana dan sesuai dengan tingkat kematangan dari sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu proses seni dan ilmu pengetahuan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi termasuk sumber daya manusia, keuangan, material dan informasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Manajemen berfokus pada penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kerja yang memungkinkan individu dalam kelompok bekerja sama secara optimal, dengan koordinasi dan pengawasan yang cerdas serta kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kematangan sumber daya manusia.

Proses ini mencakup serangkaian aktivitas seperti pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya organisasi guna mencapai visi, misi dan tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

2.1.2 Unsur-Unsur Manajemen

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan alat manajemen yang dikenal sebagai unsur manajemen. Unsur-unsur ini terdiri dari manusia, material, mesin, metode, uang, dan pasar, dan setiap unsur memiliki penjelasan dan peran yang diberikan oleh manajemen. Untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur ini, perlu dimanfaatkan (Ermawati et al., 2024). Untuk mengetahui hal ini, unsur-unsur manajemen dapat dijelaskan seperti berikut:

- a. Manusia (*Man*), sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. *Man* atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut.
- b. Material (*Material*), dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

- c. Mesin (*Machine*), dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.
- d. Metode (*Method*), untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- e. Uang (*Money*), uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
- f. Pasar (*Markets*), bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi.

Dari unsur-unsur manajemen yang dijelaskan bahwa manusia adalah komponen dan alat utama untuk mencapai tujuan manajemen. Dalam dunia manajemen, sumber daya manusia sering diistilahkan dengan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan, seperti perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, dan pengawasan. Selain itu, berbagai kegiatan ini hanya dapat dilakukan oleh manusia.

2.1.3 Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Sebuah perusahaan dibangun dengan

tujuan yang ingin dicapai oleh semua orang di dalamnya. Tujuan tersebut dapat dicapai hanya jika perusahaan dapat menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Selama proses pencapaian tujuan tersebut dilakukan fungsi-fungsi manajemen, menurut (Dwiwijaya et al., 2024) berikut ini penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan cara untuk mencapainya. Perencanaan mencakup kegiatan menetapkan tujuan, membuat rencana dan mengambil keputusan. Perencanaan penting bagi organisasi karena memberikan arah dan fokus bagi organisasi. Perencanaan juga membantu organisasi untuk menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian mencakup kegiatan membagi pekerjaan, mendelegasikan wewenang dan membangun struktur organisasi. Pengorganisasian penting bagi organisasi karena membantu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efisien. Pengorganisasian yang baik akan memastikan bahwa pekerjaan di dalam organisasi dilakukan secara efektif dan efisien.

3. Pengarahan (*Leading*)

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada karyawan. Pengarahan mencakup kegiatan komunikasi, motivasi dan

kepemimpinan. Pengarahan penting bagi organisasi karena membantu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif. Pengarahan yang baik akan memastikan bahwa karyawan termotivasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses mengukur kinerja dan mengambil tindakan koreksi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Pengendalian mencakup kegiatan menetapkan standar, mengukur kinerja dan mengambil tindakan koreksi. Pengendalian penting bagi organisasi karena membantu organisasi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Pengendalian yang baik akan membantu organisasi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah sebelum menjadi lebih besar.

Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan adalah komponen penting yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keempat fungsi manajemen yang dijelaskan sebelumnya saling berhubungan dan saling bergantung. Perencanaan merupakan dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Pengorganisasian diperlukan untuk melaksanakan rencana. Pengarahan diperlukan untuk memastikan bahwa karyawan bekerja sesuai dengan rencana. Pengendalian diperlukan untuk mengukur apakah rencana tercapai. Memahami dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, manajer dapat membuat keputusan yang tepat, mengatasi tantangan, dan memanfaatkan peluang yang ada.

2.1.4 Manajemen Fungsional

Berdasarkan (Dwiwijaya et al., 2024) memiliki manajemen fungsional dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. **Manajemen Operasional**

Manajemen operasional adalah manajemen fungsional yang mempelajari tentang bagaimana cara mengelola kegiatan-kegiatan yang menghasilkan produk atau jasa.

2. **Manajemen Pemasaran**

Manajemen pemasaran adalah manajemen fungsional yang mempelajari tentang bagaimana cara menciptakan, mengkomunikasikan dan menyampaikan nilai kepada pelanggan untuk mencapai tujuan organisasi.

3. **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia adalah manajemen fungsional yang mempelajari tentang bagaimana cara merencanakan, merekrut, mengembangkan dan mengelola sumber daya manusia organisasi.

4. **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah manajemen fungsional yang mempelajari tentang bagaimana cara mengelola sumber daya keuangan organisasi.

Manajemen fungsional, yang meliputi manajemen operasional, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan, saling berhubungan dan berkontribusi pada keberhasilan organisasi. Manajemen operasional memastikan efisiensi produksi

produk atau jasa yang mendukung manajemen pemasaran dalam menciptakan dan menyampaikan nilai kepada pelanggan. Manajemen sumber daya manusia menyediakan tenaga kerja yang kompeten untuk menjalankan operasi dan pemasaran, sementara manajemen keuangan mengelola sumber daya finansial untuk mendanai kegiatan operasional, pemasaran dan pengembangan SDM. Oleh karena itu, keempat fungsi ini saling melengkapi dan terintegrasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2.1.5 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi yang sangat penting bagi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memberi perhatian khusus pada kemajuan keuangannya. Bidang manajemen keuangan sangat luas dan mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan, mengalokasikan, dan menggunakan dana secara efisien. Manajemen keuangan lebih dari hanya membuat catatan dalam laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab bidang keuangan.

Manajemen keuangan tidak hanya merujuk pada pengelolaan uang atau keuangan suatu perusahaan, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan strategis yang melibatkan investasi, pendanaan dan pengelolaan risiko. Dalam esensi, manajemen keuangan adalah seni dan ilmu mengelola aset dan kewajiban untuk mencapai tujuan organisasi (Dwiwijaya et al., 2024).

Manajemen keuangan adalah disiplin manajerial yang mencakup perencanaan strategis, organisasi yang efisien, pengarahan yang efektif dan kontrol

yang ketat terhadap kegiatan keuangan dalam organisasi. Maianto et al. (2024) menyatakan:

“Financial management is a managerial discipline that encompasses the strategic planning, efficient organization, effective direction, and rigorous control of an organization's financial activities.”

Manajemen keuangan adalah pengelolaan modal dan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk membantu organisasi mencapai tujuan, strategi dan sasarannya. Barnard et al. (2020) menyatakan:

“Financial management is the effective and efficient management of financial capital and resources in order to help an organisation achieve its goals, strategy and objectives.”

Manajemen keuangan adalah alat utama untuk pengambilan keputusan yang optimal karena memberikan pandangan spektrum yang luas dari berbagai bidang organisasi melalui indikator keuangan yang memungkinkan pengamatan efisiensi dalam aktivitas bisnis dari modal kerja investor. Orlando et al. (2022) menyatakan:

“financial management is a key tool for optimal decision-making since it provides a broad spectrum view of the organization's different areas through financial indicators that allow observing the efficiency in the business activity of the working capital of investors.”

Sedangkan menurut (Sutianingsih et al., 2024) Manajemen keuangan secara historis, istilah “pengelolaan keuangan” atau “manajemen keuangan”, yang berarti “mengelola” dan “keuangan”, yang berarti “hal-hal yang berkaitan dengan uang” seperti pembiayaan, investasi dan modal. Oleh karena itu, secara keseluruhan manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai semua aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Namun menurut (Sadikin et al., 2020) Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya

untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah disiplin manajerial yang mengelola aset, kewajiban, modal dan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup perencanaan strategis, pengambilan keputusan investasi, pendanaan, pengelolaan risiko dan kontrol ketat terhadap aktivitas keuangan. Sebagai alat utama, manajemen keuangan memberikan wawasan luas melalui indikator keuangan untuk mengoptimalkan efisiensi dan mendukung pencapaian strategi serta sasaran organisasi.

2.1.6 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah mencapai nilai maksimal bagi pemegang saham. Ini mencakup optimalisasi nilai perusahaan melalui pengelolaan sumber daya finansial secara efisien. Selain itu, tujuan mencakup pemahaman dan pengelolaan risiko secara efektif, pengambilan keputusan investasi yang bijak dan penerapan struktur modal yang mendukung pertumbuhan jangka panjang (Dwiwijaya et al., 2024).

Sedangkan menurut (Gunawan et al., 2022) menyatakan bahwa bagian keuangan penjabaran tujuan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara pendekatan, yaitu:

A. Pendekatan Risiko hasil

Dalam pendekatan ini menekankan agar manajer keuangan harus menciptakan laba yang maksimum tetapi dengan tingkat risiko yang minimum. Untuk memperoleh keseimbangan tersebut, maka perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana dengan memberikan kemungkinan perusahaan lingkungan usaha. Dalam hal ini meliputi 4 (empat) tujuan :

- 1) Laba yang maksimal
- 2) Risiko yang minimal
- 3) Melakukan pengawasan aliran dana dalam hal ini pengawasan harus dilakukan terhadap aliran dana, laporan harus selalu dibuat dengan cermat sehingga memungkinkan manajer untuk dapat mengetahui dengan cepat tanpa tertunda-tunda, segala kekeliruan yang dilakukan dalam penggunaan dan pencarian dana.
- 4) Menjaga fleksibilitas apabila perusahaan telah ditempatkan pada posisi keuangan yang cukup guna membelanjai aktivitasnya, maka dapat terjaga adanya fleksibilitas apabila sewaktu-waktu dibutuhkan. Untuk itu perusahaan harus selalu mengadakan analisa investasi potensial, sehingga akan terjaga fleksibilitas usaha bila diperlukan.

B. Pendekatan likuiditas profitabilitas

Dengan pendekatan ini manajer keuangan harus berusaha menjaga likuiditas dan profitabilitas bersama-sama secara serasi, selaras dan seimbang. Likuiditas berarti harus dijaga agar selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya, baik ekstern maupun intern. Di samping itu juga

harus disediakan pula dana untuk keperluan darurat. Tujuan profitabilitas berarti harus diusahakan tercapainya laba jangka panjang.

Memaksimumkan kesejahteraan atau kemakmuran meliputi aspek yang lebih luas yang tidak tercakup didalam maksimal laba. Dalam hal yang tertuang dalam fungsi dan tujuan manajemen keuangan terkandung aspek pertumbuhan, pengendalian risiko, peningkatan atau paling tidak stabilisasi harga saham dan pembagian deviden kepada para pemegang saham sebagai pedoman suatu perusahaan yang memaksimumkan kemakmuran, oleh karena seorang manajer keuangan harus melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

a. Menghindari risiko yang tinggi

Bila perusahaan sedang melaksanakan operasi yang berjangka panjang, maka harus dihindarkan tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan. Menerima proyek-proyek yang tersebut dalam jangka panjang akan berarti bahwa suatu kegagalan dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Membayarkan dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan (growth) dividen mungkin kecil, agar memungkinkan perusahaan untuk menumpuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi pada saat perusahaan sudah berada pada masa maturity di mana pada saat itu penerimaan yang

diperoleh sudah cukup besar, sedangkan kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar maka deviden yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayar deviden secara wajar, maka perusahaan dapat menarik para investor untuk mencari deviden dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

c. Mengusahakan pertumbuhan

Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan *market share*, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan di pasar. Volume penjualan yang luas, stabil dan diversifikasi yang luas dapat menghindarkan perusahaan dari resesi dunia bisnis, perubahan preferensi konsumen maupun penurunan permintaan. Dari alasan-alasan tersebut maka perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan kemakmuran harus secara terus menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

d. Mempertahankan tingginya harga pasar saham

Harga saham di pasar adalah merupakan persoalan utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha kearah itu untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam perusahaan itu. Dengan pemilihan investasi yang tepat, maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai dari perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk menciptakan kemakmuran jangka

panjang bagi pemegang saham melalui pertumbuhan, pengendalian risiko, stabilisasi harga saham dan kebijakan dividen yang tepat dengan tetap menjaga stabilitas dan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis.

2.1.7 Fungsi Manajemen Keuangan

Widiana (2020) menyatakan bahwa dalam menjalankan suatu bisnis, uang adalah ujung tombak perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan uang yang bijak sangat penting untuk keberlangsungan bisnis. Jika uang tidak dikelola dengan baik, pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Bagi anda yang seorang pengusaha, pastikan anda memiliki dan memahami fungsi manajemen keuangan dengan benar. Terdapat ada enam fungsi manajemen keuangan, diantaranya yaitu:

a. Membuat rencana keuangan

Dalam menjalankan sebuah bisnis tentu perusahaan akan mengeluarkan dan menghasilkan uang. Selama proses berlangsung ada kalanya anda bisa memetik keuntungan atau merugi. Saat nanti kondisi keuangan perusahaan sudah stabil, maka pihak keuangan akan mulai membuat rencana keuangan. Seringkali, bagian internal perusahaan akan terlibat dalam pembuatan rencana keuangan ini. Membuat rencana membantu pihak bisnis mengetahui rencana perusahaan secara keseluruhan.

b. Pemantauan atau Pengawasan

Manajemen keuangan tidak hanya merencanakan tetapi juga memantau. Anda yang sudah membangun dan menjalankan bisnis pasti akan sampai pada titik di

mana ingin memperluas dan mengembangkan bisnis bukan? sejak awal, proses pengembangan bisnis ini membutuhkan pengawasan. Bagaimana cara menjalankan pengawasan dan pemantauan ini? Laporan keuangan yang dibuat dengan lengkap dan akurat sebenarnya merupakan salah satu cara terbaik untuk melakukan pengawasan.

c. Mengontrol atau Mengendalikan Keuangan

Pengendalian keuangan adalah fungsi ketiga manajemen keuangan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mengontrol keuangan, perlu membuat sejumlah kebijakan dan prosedur untuk menghindari berbagai kesalahan pengelolaan keuangan yang berpotensi terjadi.

d. Mengetahui asal pembiayaan

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus memiliki rencana pembiayaan untuk masa depan. Perusahaan biasanya dapat menganggarkan hal ini berdasarkan penelitian dan pengalaman sebelumnya. Sektor manajemen keuangan perusahaan akan menyelidiki sumber pembiayaan. Selain itu, mereka akan memeriksa apakah uang kas yang dimiliki cukup untuk menutupi pembiayaan ini atau perusahaan harus menghasilkan lebih banyak uang dengan meningkatkan penjualan, mencari sumber dana baru, menjual aset dan metode lainnya. Semua tindakan yang akan diambil ini akan bergantung pada penilaian manajemen keuangan terhadap pos-pos pembiayaan yang harus ditutupi.

e. Pengaturan modal kerja

Setiap perusahaan harus memiliki modal kerja yang mencakup anggaran operasional, aktiva lancar dan arus kas. Saat menjalankan bisnis ini, harus

sangat berhati-hati dalam mengelola keuangan. Karena pengelolaan keuangan yang baik akan menjaga anggaran modal kerja tetap stabil dan mencegah perusahaan bangkrut. Manajer keuangan dalam situasi ini harus dapat menilai catatan, aset, arus kas dan elemen lain untuk mengidentifikasi uang yang masuk dan keluar serta uang yang mengendap. Perusahaan harus melakukan evaluasi ini agar dapat membuat keputusan tentang masa depan. Sebelum membuat keputusan tentang kenaikan gaji karyawan, investasi tambahan atau penambahan aktiva tetap perusahaan harus mempelajari kondisi pasti modal kerjanya.

f. Menilai kelayakan investasi

Selama proses pengembangan bisnis, pasti akan sampai di titik di mana perusahaan mungkin akan memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan lain atau sebaliknya mencari investor baru untuk mendapatkan modal. Anda tidak dapat dengan seenaknya melakukan investasi dalam bisnis apa pun. Sebelum perusahaan akhirnya membuat keputusan berinvestasi ini, banyak hal yang harus dipertimbangkan.

Fungsi manajemen keuangan merupakan elemen krusial dalam menjalankan dan menjaga keberlangsungan suatu bisnis. Uang adalah ujung tombak perusahaan, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara bijak dan terstruktur. Jika keuangan tidak diatur dengan baik, bisnis bisa mengalami kerugian bahkan bangkrut. Dengan menjalankan keenam fungsi ini secara optimal, perusahaan dapat menghindari risiko keuangan dan memperkuat fondasi bisnis dalam jangka panjang.

2.1.8 Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling theory*) menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan (Aprilia et al., 2023). Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal karena didorong oleh asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar (Solechah et al., 2020). Untuk mengurangi asimetri informasi ini, perusahaan memberi sinyal kepada pihak eksternal berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya serta dapat diidentifikasi terlebih dahulu untuk menentukan prospek perusahaan dimasa mendatang.

Teori sinyal didasarkan pada premis yang sama dengan teori pecking order: manajemen lebih memahami pengetahuan tentang bisnis dan prospek masa depannya daripada calon investor. Investor menyadari hal ini dan bertindak sesuai dengan sinyal manajemen. Barnard et al. (2020) menyatakan:

“Signalling theory is based on the same premise as the pecking order theory: management has more knowledge of the business and its future prospects than potential investors. Investors are thoroughly aware of this and therefore act on signals from management.”

Mengumumkan penawaran saham biasanya dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan melihat prospek perusahaan buruk. Ini adalah inti dari teori sinyal struktur modal yang mengatakan bahwa perusahaan harus menerbitkan utang daripada saham. Ini menunjukkan bahwa harga saham biasanya turun ketika perusahaan mengumumkan penawaran saham baru. Brigham & Ehrhardt (2020) menyatakan:

“The announcement of a stock offering is generally taken as a signal that the firm’s prospects as seen by its own management are not good. This is the

essence of the capital structure signaling theory, which suggests that firms should issue debt rather than stock.”

Jika saya melihat sebuah perusahaan berencana untuk menerbitkan saham baru, saya khawatir karena saya tahu manajemen tidak akan mau menerbitkan saham jika prospek masa depan baik, tetapi jika keadaan terlihat buruk, manajemen akan menerbitkan saham. Akibatnya, jika perusahaan berencana menerbitkan saham baru, saya harus menurunkan nilai perusahaan, dengan hal-hal lain dianggap konstan. Brigham & Houston (2019) pun menyatakan:

“If I see that a company plans to issue new stock, this should worry me because I know that management would not want to issue stock if future prospects looked good. However, management would want to issue stock if things looked bad. Therefore, I should lower my estimate of the firm’s value, other things held constant, if it plans to issue new stock.”

Signalling theory merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana informasi disampaikan antara dua pihak, terutama dalam situasi di mana terdapat asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan di mana satu pihak memiliki akses informasi yang lebih besar daripada pihak lain. Akibatnya, hubungan antara perusahaan dan investor sering terhambat (Putri & Diantini, 2022).

Manajer dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai sarana untuk menyampaikan sinyal ini, yang menggambarkan efektivitas implementasi strategi perusahaan. Hal ini memungkinkan investor untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan masa depannya. Informasi yang diperoleh dari teori sinyal dapat memiliki implikasi positif maupun negatif. Sinyal positif menandakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba, sedangkan sinyal negatif menunjukkan penurunan laba perusahaan (Elwisam et al., 2024).

Berdasarkan definisi dari para ahli, *signalling theory* memberikan kerangka kerja yang membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa sinyal-sinyal tertentu digunakan dalam berbagai interaksi sosial dan ekonomi, serta dampaknya terhadap keputusan yang dibuat oleh penerima sinyal. Jika perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi tentang kinerja keuangan yang baik, hal itu akan berdampak pada harga saham dan *return* saham. Sinyal ini dapat membantu pihak eksternal melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan, yang akan menjadi pertimbangan saat berinvestasi. Ini adalah hubungan teori sinyal dengan rasio keuangan terhadap *return* saham.

2.1.9 Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar keuangan untuk utang jangka panjang dan saham perusahaan. Brigham & Ehrhardt (2020) menyatakan, “*Capital market are the financial markets for long-term debt and corporate stocks.*” Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat – surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi.

Pasar modal adalah pasar keuangan di mana instrumen ekuitas dan utang jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun diperdagangkan. Barnard et al. (2020) menyatakan, “*capital market is a financial market where long-term equity and debt instruments with maturities of more than one year are traded.*”

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Berliana et al. (2022) menyatakan, *“The capital market is a meeting between parties who have excess funds and those who need funds by trading securities.”*

Menurut (Gunawan et al., 2022), pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotek dan tabungan serta deposito berjangka. Namun, menurut (Hasan et al., 2022), pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Berdasarkan pandangan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar keuangan yang terorganisasi untuk memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham(ekuitas) dan obligasi (utang) dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Definisi ini mencerminkan fungsi pasar modal sebagai wadah untuk memfasilitasi pembiayaan jangka Panjang bagi perusahaan dan investasi bagi pemodal, dengan karakteristik instrumen yang beragam dan berorientasi pada kepemilikan atau utang.

2.1.10 Saham

Saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Investor yang memiliki saham di sebuah perusahaan, berhak

untuk mendapatkan dividen atau pembagian laba (Hasan et al., 2022). Namun, menurut (Gunawan et al., 2022), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu.

Saham tidak memiliki jatuh tempo, sehingga tidak perlu dipegang untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, semua saham memiliki pasar sekunder yang sangat aktif untuk diperdagangkan, kecuali saham-saham yang tidak likuid karena perusahaan tidak berkinerja baik atau berukuran relatif kecil. Gokhale & Adhikari (2023) menyatakan:

“stocks do not have maturity, so they need not be held for a set period. Therefore, all stocks have very active secondary markets for trading except those that are illiquid due to the company not performing well or being relatively small.”

Tanda bentuk kepemilikan perusahaan baik perorangan maupun kelompok menjadi arti penting yang disebut saham. Rahmawati & Hadian (2022) menyatakan, *“The sign of the form of ownership of the company both individual and group becomes an important meaning called shares.”*

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau entitas dalam suatu perusahaan. Sari & Suharti (2021) menyatakan, *“Shares are securities which are a sign of ownership of a person or entity in a company.”*

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas sebagian perusahaan, baik oleh individu maupun kelompok. Pemilik saham berhak atas

dividen atau bagian laba. Saham tidak memiliki jatuh tempo dan dapat diperdagangkan di pasar sekunder yang aktif, kecuali untuk saham tidak likuid dari perusahaan kecil atau berkinerja buruk. Pada dasarnya, terdapat keuntungan dan risiko kerugian yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham menurut keuntungan yang bisa didapat yaitu menurut (Hasan et al., 2022):

1) Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan di dalam RUPS.

2) *Capital Gain*

Capital Gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham, di mana harga jual lebih tinggi dari harga beli. *Capital gain* terbentuk dari adanya aktivitas perdagangan di bursa efek.

Sementara untuk risiko kerugian yang dapat dialami yaitu:

1) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tentu tidak selalu mendapatkan *Capital Gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. *Investor* saham bisa mengalami suatu kondisi dimana harus menjual lebih rendah dari harga beli.

2) Risiko Likuiditas

Pemilik bisa mengalami risiko likuiditas jika perusahaan yang sahamnya dimiliki mengalami bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut bubar.

3) Saham *delisting* dari bursa

Risiko yang mungkin saja dialami investor saham adalah dihapusnya inventarisasi bursa sehingga akhirnya saham tersebut tidak dapat dibursakan.

4) Kehilangan aset

Investor saham bisa beresiko kehilangan aset jika tarif beli saham sangat besar dan tarif jualnya.

Jenis-jenis saham selanjutnya dapat dibedakan menurut berdasarkan kemampuannya menurut (Hasan et al., 2022) yaitu sebagai berikut:

1. *Common Stock* (Saham Biasa)

Common stocks merupakan jenis saham yang paling umum. Hal ini dikarenakan jenis saham ini cukup banyak digunakan dan juga populer di kalangan pasar modal. Karena pemilik dari jenis saham ini bisa mendapatkan deviden saat perusahaan memperoleh keuntungan. Namun para pemilik saham ini tak akan memperoleh deviden saat perusahaan dalam kondisi yang buruk.

2. *Preferred Stock* (Saham Preferen)

Untuk jenis saham preferen ini, para pemegang saham memiliki hak istimewa. Selain itu para pemegang saham pun lebih pasti dalam memperoleh pembayaran deviden dibandingkan dengan pemegang jenis saham lainnya. Jenis saham ini pun gabungan dari obligasi dan saham biasa.

2.1.11 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Bisa dipastikan analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Umumnya dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk memutuskan kedepannya perusahaan akan melakukan langkah apa yang akan diambil untuk memajukan perusahaan (Hasan et al., 2022).

Analisa rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan ratio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Sebagai misal, *current ratio* (perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar) untuk tahun ini bisa dibandingkan dengan *current ratio* tahun yang lalu. Apabila rasio-rasio keuangan “dijajarkan” selama beberapa tahun, penganalisa bisa mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun-tahun tersebut (Gunawan et al., 2022).

2.1.12 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Brigham & Houston, 2019), analisis rasio umumnya termasuk dalam lima kategori:

- a. Rasio likuiditas menunjukkan gambaran kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

- b. Rasio manajemen aset, yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya.
- c. Rasio manajemen utang, yang menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya dan seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang jangka panjangnya.
- d. Rasio profitabilitas, yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan beroperasi.
- e. Rasio nilai pasar, yang menunjukkan gambaran tentang persepsi investor tentang perusahaan dan prospek masa depan.

Namun, menurut (Sutrisno, 2017) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio berdasarkan sumber dari mana rasio yang dibuat terdiri dari:
 - a. Rasio neraca, juga disebut sebagai (*Balance Sheet Ratios*), adalah rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Rasio-rasio ini termasuk *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity*, dan sebagainya.
 - b. Rasio laporan laba rugi, juga disebut sebagai (*Income Statement Ratios*), adalah rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba rugi saja, seperti *operating ratio*, *profit margin*, dan sebagainya.
 - c. Rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*), adalah rasio yang menghubungkan elemen-elemen dalam laporan neraca dan laba rugi, seperti *return on investment*, *return on equity*, *turnover aset* dan sebagainya.
2. Rasio berdasarkan tujuan penggunaan yang bersangkutan terdiri dari:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*), merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik bisnis dapat membayar hutang jangka pendeknya.
- b. Rasio *Leverage* (*Leverage Ratios*), merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang melebihi aktiva perusahaan.
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*), merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu bisnis memanfaatkan sumber dananya.
- d. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratios*), merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan.
- e. Rasio Penilaian (*Valuation Ratios*), merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai pasar supaya biaya modal melebihi nilai pasar.

Berdasarkan kerangka para ahli yang dikemukakan, pemilihan rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam penelitian saya didasarkan pada kemampuan rasio-rasio ini untuk memberikan wawasan mendalam tentang efisiensi, stabilitas jangka pendek, dan risiko keuangan jangka panjang perusahaan. Rasio-rasio ini juga didukung oleh data yang mudah diakses dari laporan keuangan, memastikan kelayakan analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang signifikan tentang kinerja keuangan perusahaan dalam berbagai konteks.

2.1.13 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva dan modal sendiri (Hasan et al., 2022). Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kepercayaan *shareholder*. Selain itu, variabel ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan terlepas dari biaya dalam jangka waktu tertentu (Harmono, 2022).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang operasi perusahaan, tetapi menunjukkan bagaimana likuiditas, manajemen aset, dan utang mempengaruhi hasil operasi dan keuangan. Brigham & Ehrhardt (2020) menyatakan:

“Profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide an overview of a firm’s operations, but the profitability ratios go on to show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating and financial results.”

Rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil bersih dari keputusan-keputusan operasi dan kebijakan pembiayaan perusahaan. Brigham & Houston (2019) menyatakan, *“profitability ratios, which reflect the net result of all of the firm’s financing policies and operating decisions.”*

Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana bisnis dapat menghasilkan laba dari penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio ini dapat membantu investor menentukan sejauh mana manajemen dapat

menunjukkan bahwa kinerja keuangan bisnis cukup baik untuk membuat investasi dalam asetnya menguntungkan. Salih et al. (2024) menyatakan:

“The company's capacity to make a profit from sales, total assets, and own capital is measured by the profitability ratio. Investors can use this ratio to help them determine the extent to which management can demonstrate that the company's financial performance is good enough to make the investment in its assets profitable.”

Berdasarkan pandangan para ahli dapat disimpulkan, rasio profitabilitas merupakan indikator kunci untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, aset dan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai keuntungan, sekaligus menunjukkan dampak dari likuiditas, manajemen aset dan struktur utang terhadap kinerja operasional dan keuangan.

Profitabilitas juga menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi perusahaan relatif terhadap modal yang diinvestasikan, dengan laba bersih sebagai faktor penentu. Apabila tingkat keuntungan suatu perusahaan lebih tinggi, maka manajemen mengelola perusahaan dengan lebih baik. Menurut (Brigham & Houston, 2019) rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan enam indikator, yaitu terdiri dari:

1. Margin Operasi (*Operating Margin*)

Brigham & Houston (2019) menyatakan, *“The operating margin, calculated by dividing operating income (EBIT) by sales, gives the operating profit per dollar of sales.”*

Margin operasi, dihitung dengan membagi pendapatan operasi (EBIT) dengan penjualan, memberikan laba operasional per dolar penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *operating margin*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

2. Margin Laba (*Profit Margin*)

Brigham & Houston (2019) menyatakan, “*The profit margin, also sometimes called the net profit margin, is calculated by dividing net income by sales.*” Profit margin adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah penjualan yang dilakukan. Margin laba, yang juga terkadang disebut margin laba bersih, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$$

3. Laba atas Total Aset (*Return on Total Assets*)

Brigham & Houston (2019) menyatakan, “*Net income divided by total assets gives us the return on total assets (ROA).*”

Rentabilitas ekonomis, juga dikenal sebagai *return on assets*, adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya. Laba bersih dibagi dengan total aset memberikan kita laba atas total aset (ROA). Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on aset*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Assets}}$$

4. Laba atas modal yang diinvestasikan (*Return on Invested Capital*)

Brigham & Houston (2019) menyatakan, “*The return on invested capital (ROIC) measures the total return that the company has provided for its investors.*” *Return on invested capital* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mengembalikan investasi. Imbal hasil atas modal yang diinvestasikan (ROIC) mengukur total imbal hasil yang diberikan perusahaan kepada para investornya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on invested capital*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Invested Capital (ROIC)} = \frac{\text{EBIT}(1-T)}{\text{Total invested capital}}$$

5. Laba atas ekuitas biasa (*Return on Common Equity*)

Brigham & Houston (2019) menyatakan, “*Another important accounting ratio is the return on common equity (ROE), which is found as follows.*” Digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, *return on common equity* juga disebut sebagai (*rate of return on net worth*) adalah cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan dalam ROE yaitu laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on common equity*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Common Equity (ROE)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Common Equity}}$$

6. Rasio daya perolehan modal dasar (*Basic Earning Power (BEP) Ratio*)

Brigham & Houston (2019) menyatakan, “*This ratio indicates the ability of the firm's assets to generate operating income; it is calculated by dividing EBIT by total assets.*”

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan operasional ini dihitung dengan membagi EBIT dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *basic earning power*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.14 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya kepada pihak eksternal dan internal sesuai tenggat waktu (Hasan et al., 2022). Jika kinerja keuangan perusahaan buruk, pembayaran utang akan tertunda. Nilai aset lancar yang lebih rendah daripada kewajiban lancar menyebabkan penurunan likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa banyak kewajiban lancar yang terpenuhi dengan aset lancar (Harmono, 2022).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya. Brigham & Houston (2019) menyatakan, “*Ratios that show the relationship of a firm’s cash and other current assets to its current liabilities.*”

Rasio lancar (juga dikenal sebagai *the acid test ratio*) dan rasio cepat adalah dua rasio likuiditas yang paling umum yang menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dan kewajiban lancarnya, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo. Brigham & Ehrhardt (2020) menyatakan:

“Liquidity ratios show the relationship of a firm’s current assets to its current liabilities and thus its ability to meet maturing debts. Two commonly used liquidity ratios are the current ratio and the quick ratio (also called the acid test ratio).”

Dalam hal evaluasi situasi keuangan entitas saat ini, rasio likuiditas adalah yang paling penting karena kehilangan kemampuan untuk memenuhi kewajiban secara tepat waktu dengan cepat menyebabkan gangguan serius dalam operasi entitas dan menimbulkan ancaman terhadap operasi bisnis. Jika rasio likuiditas turun, ada kemungkinan bahwa entitas akan kehilangan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia, seperti piutang, kas, atau persediaan, dikelola secara tidak efisien. Maślach et al. (2019) menyatakan:

“The liquidity ratios are the most important ratios when it comes to the evaluation of the entity’s current financial situation, as losing the ability to settle liabilities in a timely manner, quickly leads to serious disruptions in the entity’s functioning and poses a threat to the business operations. When the level of the ratios drops, there is a risk that the entity will lose the ability to meet its liabilities in a timely manner. When the ratios are too high, it might indicate that the available working capital, such as inventory, receivables or cash, is managed inefficiently.”

Berdasarkan pandangan para ahli dapat disimpulkan, rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio cepat, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar, seperti kas dan piutang. Rasio ini penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan saat ini, karena penurunan likuiditas dapat mengganggu operasi bisnis, sementara rasio yang terlalu tinggi menunjukkan pengelolaan modal kerja yang tidak efisien. Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2020) rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas di suatu perusahaan terbagi menjadi dua bagian yaitu terdiri dari:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Brigham & Ehrhardt (2020) menyatakan:

“Current assets normally include cash, marketable securities, accounts receivable, and inventories. Current liabilities consist of accounts payable, short-term notes payable, current maturities of long-term debt, accrued taxes, and other accrued expenses.”

Kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan adalah aset lancar. Liabilitas lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, pajak yang masih harus dibayar, dan biaya yang masih harus dibayar lainnya. Untuk menentukan likuiditas, rasio lancar dihitung dengan membandingkan aset lancar dan liabilitas lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Brigham & Ehrhardt (2020) menyatakan:

“The quick ratio, also called the acid test ratio, is calculated by deducting inventories from current assets and then dividing the remainder by current liabilities.”

Rasio cepat, yang juga dikenal sebagai *acid test ratio* dapat dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar dan kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventories}}{\text{Current liabilities}}$$

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif, dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai pada harga pasar yang berlaku. Persediaan dikatakan aset yang paling tidak likuid di antara aset lancar perusahaan.

Dengan begitu, aset tersebut merupakan aset lancar yang memiliki kemungkinan besar akan mengalami kerugian jika terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

2.1.15 Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang atau secara umum *leverage* keuangannya. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio *leverage* keuangan atau rasio *leverage*. Ross et al. (2019) menyatakan:

“Long-term solvency ratios are intended to address the firm’s long-term ability to meet its obligations, or, more generally, its financial leverage. These are sometimes called financial leverage ratios or leverage ratios.”

Rasio *leverage* juga disebut sebagai rasio manajemen utang, menunjukkan indikasi *leverage* atau keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Rasio-rasio ini menunjukkan apakah perusahaan telah memenuhi target pembiayaan yang telah ditetapkan, seperti struktur modal, proporsi utang dan ekuitas yang telah disepakati.

Barnard et al. (2020) menyatakan:

“Debt management ratios are also known as solvency ratios and provide an indication of the company’s solvency or long-term sustainability. These ratios indicate whether a company has adhered to its stated financing policies, such as target capital structures, agreed debt and equity proportions.”

Rasio manajemen utang, juga dikenal sebagai rasio *leverage*, membantu menentukan (1) penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya dan (2) seberapa kuat perusahaan untuk membayar bunga dan pokok utangnya.

Brigham & Ehrhardt (2020) menyatakan:

“Debt management ratios, which are also called leverage ratios, help identify (1) a firm’s use of debt relative to equity and (2) its ability to pay interest and principle.”

Menurut (Gunawan et al., 2022) Rasio *leverage* yang mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Ketika sebuah perusahaan likuidasi, *leverage ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menyelesaikan utang jangka panjang (Harmono, 2022).

Berdasarkan pandangan para ahli dapat disimpulkan, rasio *leverage* atau dikenal sebagai rasio manajemen utang merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan tingkat keberlanjutan keuangannya. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dibandingkan dengan dana dari kreditur, sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka panjang dalam situasi likuidasi.

Apabila tingkat *leverage* perusahaan semakin besar, maka akan semakin besar juga jumlah hutang yang digunakan, sehingga semakin besar juga risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Terdapat empat rasio *leverage* menurut (Barnard et al., 2020) yang bisa digunakan oleh perusahaan, yaitu terdiri dari:

1. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Barnard et al. (2020) menyatakan:

“The objective of the debt ratio is to see what portion of a company’s total assets is financed by debt. When the question is rather about what portion of total assets is financed by long-term debt, then arguably the ratio of long-term debt to total assets is more correct.”

Tujuan dari rasio utang adalah untuk mengetahui berapa bagian dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Namun, jika pertanyaannya lebih kepada

berapa bagian dari total aset yang dibiayai oleh utang jangka panjang, maka rasio utang jangka panjang terhadap total aset lebih tepat. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debts}}{\text{Total assets}}$$

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt/Equity Ratio*)

Barnard et al. (2020) menyatakan:

“The purpose of the debt/equity ratio is to determine the split between debt and equity of the capital used by the business. The debt/equity ratio does not really tell us much more than the debt ratio that we have just discussed.”

Tujuan dari rasio utang/ekuitas adalah untuk menentukan bagaimana modal yang digunakan oleh perusahaan dibagi antara utang dan ekuitas. Rasio ini tidak memberikan informasi yang lebih banyak daripada rasio utang yang baru saja kita bahas. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt/Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

3. Cakupan Bunga (*Interest Cover*)

Barnard et al. (2020) menyatakan, *“The interest cover ratio provides some indication of a company’s financial risk – that is, the risk that the company will default on its interest repayments.”*

Rasio cakupan bunga menunjukkan beberapa indikasi risiko keuangan perusahaan, seperti risiko perusahaan akan gagal membayar bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Interest Cover} = \frac{\text{Profit before tax and interest}}{\text{Interest paid}}$$

4. Periode Pembayaran Kreditur (*Creditors’ Payment Period*)

Barnard et al. (2020) menyatakan:

“The creditors’ payment period is one of the key ratios that should be calculated when considering the cash flows of the company. If this ratio starts increasing, it tells the user that the company may be having cash flow constraints as trade creditors tend to be the first victim of non-payment.”

Ketika mempertimbangkan arus kas bisnis, rasio penting yang harus diperhatikan adalah periode pembayaran kreditur. Jika rasio ini mulai meningkat, ini memberi tahu pengguna bahwa bisnis mungkin mengalami kendala arus kas karena kreditor perdagangan cenderung menjadi korban pertama dari ketidakmampuan untuk membayar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Creditors' Payment Period} = \frac{\text{Creditors}}{\text{Purchases}} \times 365$$

2.1.16 Return Saham

Investor sering melihat *return* saham sebagai alasan penting untuk membuat keputusan investasi. *Return* saham berasal dari dua sumber, yaitu *capital gain*, yang merupakan perubahan harga saham selama transaksi, dan imbal hasil, yang dihitung sebagai persentase arus kas yang berkaitan dengan harga saham. Tikasari & Surjandari (2020) menyatakan:

“Stock return is one of important reason for investor to make investment decision usually come from 2 sources which is: a) yield that counted as cash flow percentage related stock price and b) capital gain which refers stock price changing during transaction.”

Return saham digunakan untuk mengukur kinerja saham perusahaan. Tujuan keuangan perusahaan adalah memaksimalkan hasil investasi, yang tercermin dari perubahan harga saham perusahaan. Kinerja keuangan suatu

perusahaan diukur dengan menggunakan *return* saham. Natarajan et al. (2020) menyatakan:

“Stock returns are used to measure the performance of a company stock. The financial objective of the firm is maximizing investment returns, which are reflected by the change in the company stock prices. Financial performance of a company is measured using stock returns.”

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga beli atau harga awal periode. Alfiah & Lubis (2021) menyatakan,

“Return is the result obtained from investment. Stock return is the difference between the selling price or the current price and the purchase price or the beginning of the period.”

Menurut (Tandelilin, 2017) *return* saham adalah imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko investasi mereka, yang merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi investor untuk berinvestasi. *Return* saham adalah suatu tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor atas investasinya. Namun, menurut (Hartono, 2017) menyatakan bahwa *return* adalah keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasi. *Return* ini dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi dan *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan pandangan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, *return* saham adalah imbalan atas risiko investasi, selisih antara harga jual dan beli, serta keuntungan yang sudah terjadi atau diharapkan di masa depan yang menjadi motivasi utama *investor* dalam pengambilan keputusan investasi. Perhitungan *return* saham berdasarkan 2 komponen utama dapat menggunakan *return* realisasian dihitung dengan menggunakan rumus *return total* saham melalui

penjumlahan *yield* dan *capital gain (loss)*, dengan matematis dapat dituliskan sebagai berikut menurut (Hartono, 2017):

$$\textbf{Return Total} = \textbf{Capital Gain (loss)} + \textbf{Yield}$$

Capital gain (loss) merupakan diferensiasi antara harga investasi sekarang dan harga periode sebelumnya (Hartono, 2017):

$$\textbf{Capital Gain (loss)} = \frac{\textbf{Harga Jual} - \textbf{Harga Beli}}{\textbf{Harga Beli}}$$

Keterangan:

Harga jual = Harga saat kamu menjual aset (saham, properti atau obligasi)

Harga beli = Harga saat kamu membeli aset tersebut (termasuk biaya akuisisi seperti pajak atau komisi, jika ada)

Yield adalah persentase penerimaan kas periodik dari suatu investasi terhadap harga investasi selama periode tertentu. Untuk saham biasa yang membayar dividen sebesar D_t rupiah per lembar, *yield* dapat dituliskan sebagai berikut oleh (Hartono, 2017):

$$\textbf{Yield} = \frac{D_t}{\textbf{Harga Saham}}$$

Keterangan:

D_t = Dividen kas yang dibayarkan pada periode berjalan

Harga saham = Harga pasar saham saat ini

Yield, juga disebut sebagai pendapatan lancar, adalah keuntungan dari penerimaan kas berkala, seperti bunga deposito, dividen, obligasi, dan sebagainya. Keuntungan biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat

dikonversi ke uang kas cepat seperti bunga giro, dividen tunai, atau saham bonus.

Dengan demikian, *return total* dapat dihitung sebagai berikut (Hartono, 2017):

$$\text{Return Total} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham penutupan (*closing price*) periode berjalan

P_{t-1} = Harga saham penutupan (*closing price*) periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan periode berjalan

Namun, karena perusahaan tidak selalu membagikan dividen kas kepada pemegang sahamnya secara berkala, *return* saham dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut (Hartono, 2017):

$$\text{Return Total} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham penutupan (*closing price*) periode berjalan

P_{t-1} = Harga saham penutupan (*closing price*) periode sebelumnya

2.1.17 Risiko Investasi

Risiko investasi merupakan besar kecilnya akibat dari berinvestasi. Hubungannya yaitu semakin besar kemungkinan dari investasi dalam mendapatkan hasil yang rendah atau rugi, dapat dikatakan investasi tersebut beresiko. Risiko investasi saham merupakan sesuatu yang melekat atau tidak dapat dipisahkan dari kegiatan investasi saham (Aprilia et al., 2024).

Risiko investasi merupakan probabilitas kekurangan atau hilangnya keuntungan dan/atau aset yang diinvestasikan dalam pelaksanaan proyek investasi yang menjadi objek kepentingan properti dari investor. Dzobelova et al. (2024) menyatakan:

“Investment risks represent the probability of shortfall or complete loss of profit and/or invested assets in the course of implementation of investment projects where the object is the property interests of the investor.”

Risiko investasi keuangan suatu perusahaan mengacu pada penilaian bahwa ada ketidakpastian tentang masa depan pendapatan dari kegiatan investasi dalam proses melaksanakan kegiatan investasi tertentu. Chu (2021) menyatakan:

“The financial investment risk of an enterprise refers to the judgment that there is uncertainty about the future income of investment activities in the process of carrying out specific investment activities.”

Risiko investasi muncul dari berbagai sumber, masing-masing memiliki ancaman yang berbeda terhadap stabilitas dan pertumbuhan portofolio investasi. Risiko-risiko ini dapat berasal dari fluktuasi pasar, perubahan ekonomi, gagal bayar kredit, dan kegagalan operasional, antara lain. Majka (2024) menyatakan:

“Investment risks arise from a variety of sources, each posing a different threat to the stability and growth of an investment portfolio. These risks can stem from market fluctuations, economic changes, credit defaults, and operational failures, among others.”

Berdasarkan pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, risiko investasi adalah kemungkinan kerugian atau hilangnya keuntungan dan aset yang diinvestasikan yang melekat pada kegiatan investasi termasuk investasi saham. Risiko ini muncul dari ketidakpastian hasil investasi di masa depan dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti fluktuasi pasar, perubahan ekonomi, gagal

bayar kredit, atau kegagalan operasional. Semakin besar potensi hasil rendah atau rugi, semakin tinggi risiko investasi tersebut.

Risiko investasi di pasar modal terdiri dari dua kategori yaitu: risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan risiko sistematis (*systematic risk*). Risiko tidak sistematis sering diabaikan karena sifatnya dapat dihilangkan dengan diversifikasi, seperti kerusakan mesin perusahaan, aksi pemogokan pegawai dan lain-lain. Risiko sistematis dari sumber eksternal perusahaan sehingga investor tidak dapat menghilangkannya dengan diversifikasi sekuritas maupun portofolio seperti inflasi, krisis moneter dan tingkat suku bunga (Hartono, 2017).

Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihindari. Salah satu istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan risiko sistematis adalah beta (β). Beta adalah alat untuk mengukur kerentanan, atau volatilitas, *return* pasar. Oleh karena itu, beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio terhadap risiko pasar (Rovantiane & Robiyanto, 2021). *Beta* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\beta = \frac{Cov(R_i, R_m)}{\sigma_m^2}$$

Keterangan:

β = *Beta* saham

$Cov(R_i, R_m)$ = Kovarian *return* saham terhadap *return* pasar

σ_m^2 = Varian *return* pasar

Beta bernilai = 1, berarti saham tersebut mempunyai risiko sama dengan pasar. Jika beta bernilai < 1 , berarti saham mempunyai risiko lebih kecil dari pasar. Jika beta bernilai > 1 , berarti saham mempunyai risiko lebih besar dari pasar. Jika beta bernilai = - (minus), berarti saham pergerakannya berlawanan dengan pasar.

2.1.18 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar acuan untuk penelitian ini, menggunakan teori-teori dari temuan penelitian sebelumnya tentang masalah yang dihadapi sebagai dasar untuk penelitian ini. Penelitian terdahulu sangat penting karena manfaatnya adalah untuk mempelajari apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dan memberi gambaran dan perbandingan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian berikutnya. Fokus penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan pada penelitian ini adalah terkait dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan bagaimana memprediksi *return* saham dengan risiko investasi sebagai variabel *intervening*. Tabel 2.1 menunjukkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang diharapkan yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini dengan cara terbaik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N o.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
1.	Desi Ayu Lestari, Abdul Hadi, Peny Cahaya Azwari (2022) "Analisis Pengaruh Profitabilitas,	profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh	Variabel independen profitabilitas, likuiditas ,	Lokus penelitian pada saham syariah di indeks Jakarta	Menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan	Metode kuantitatif , data sekunder, analisis regresi data

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
	Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel <i>Intervening</i> : Studi pada Jakarta Islamic Index periode 2016-2021”	<p>uh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi</p> <p>risiko investasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah</p> <p>risiko investasi sebagai variabel <i>intervening</i> berpengaruh positif signifikan memediasi pengaruh profitabilitas,</p>	<p>solvabilitas</p> <p>Variabel dependen <i>return</i> saham</p> <p>Variabel <i>intervening</i> risiko investasi.</p>	Islamic Indeks	solvabilitas terhadap <i>return</i> saham syariah dengan risiko investasi sebagai variabel <i>intervening</i> pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2021	panel, uji asumsi klasik, uji <i>sobel test</i> , uji T dan aplikasi <i>Eviews 9</i>

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
		likuiditas dan solvabilitas terhadap <i>return</i> saham syariah.				
2.	Karin Desfasya (2022) Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2016-2020)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap risiko investasi. Risiko investasi tidak mampu memediasi pengaruh profitabilit	Variabel independen profitabilitas, <i>leverage</i> Variabel dependen <i>return</i> saham Variabel <i>intervening</i> risiko investasi	Lokus penelitian pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Tidak menggunakan variabel independen <i>leverage</i>	Menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap <i>return</i> saham syariah dengan risiko investasi sebagai variabel <i>intervening</i> pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji <i>sobel test</i> , uji hipotesis (uji T dan koefisien determinasi) dan aplikasi <i>Eviews</i>

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
		as dan likuiditas terhadap return saham.				
3.	<p>Dewi Susanti (2019)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas (ROA) DAN <i>Leverage</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Beta Saham Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)</p>	<p>profitabilitas (ROA) dan <i>leverage</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap beta saham</p> <p>profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i></p> <p><i>leverage</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i></p> <p>beta saham</p>	<p>Variabel independen profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i></p> <p>Variabel dependen <i>return saham</i></p> <p>Variabel <i>intervening</i> beta saham</p>	<p>Lokus penelitian pada perusahaan perbankan konvensional</p> <p>Tidak menggunakan variabel independen likuiditas</p>	<p>Menganalisis pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap <i>return saham</i> dengan beta saham sebagai variabel <i>intervening</i> pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018</p>	<p>Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis jalur, uji hipotesis (uji T, uji F dan koefisien determinasi) dan aplikasi IBM SPSS</p>

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
		tidak berpengaruh antara profitabilitas (ROA) dan <i>leverage</i> (DER) dengan <i>return</i> saham sehingga tidak terjadi mediasi.				
4.	Subur Karyatun(2021) Peran Risiko Sistematis Dalam Memediasi Hubungan Antara Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Industri Pariwisata Periode 2015-2019)	<i>current ratio</i> (CR) dan <i>fixed assets turnover</i> (FATO) berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham, <i>total assets turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap beta saham, dan <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif	Variabel independen profitabilitas, likuiditas Variabel dependen <i>return</i> saham.	Lokus penelitian pada perusahaan industri pariwisata Tidak menggunakan variabel independen aktivitas Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi	Menguji pengaruh risiko sistematis dalam memediasi hubungan antara faktor fundamental terhadap <i>return</i> saham pada sub sektor industri pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi data panel, model regresi data panel, uji hipotesis (uji T dan koefisien determinasi) dan uji sobel dengan aplikasi WarpPLS.

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
		<p>tidak signifikan terhadap beta saham</p> <p>CR dan FATO berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan TATO, ROE, dan beta saham berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>beta saham memediasi secara positif signifikan CR terhadap <i>return</i> saham, beta saham memediasi secara negatif tidak</p>				

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
		signifikan TATO terhadap <i>return</i> saham, beta saham memediasi secara positif tidak signifikan ROE dan FATO terhadap <i>return</i> saham				
5.	Yunita Sari (2019) Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Risiko Sistematis (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode	<i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap risiko sistematis, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis, dan tingkat suku bunga	Variabel independen profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i>	Lokus penelitian pada perusahaan perbankan Tidak menggunakan variabel independen tingkat suku bunga Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi	Membuktikan secara empiris pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, dan tingkat suku bunga terhadap risiko sistematis pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015–2018	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T dan koefisien determinasi) dan aplikasi SPSS versi 20

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
	2015-2018).	tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis.				
6.	<p>Adibah Yahya dan Yenni Miftahul Jannah (2019)</p> <p>Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Risiko Sistematis Saham Pada Perusahaan <i>Property, Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018.</p>	<p>ROA, ROE, <i>Asset Growth</i> dan EPS tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis saham.</p>	Variabel independen profitabilitas	<p>Lokus penelitian pada perusahaan <i>property, real estate</i> dan konstruksi bangunan</p> <p>Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi</p>	<p>Mengetahui pengaruh analisis fundamental yaitu <i>return on asset, return on equity, asset growth</i> dan <i>earning per share</i> terhadap risiko sistematis saham pada perusahaan <i>property, real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016–2018</p>	<p>Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji T, uji F) dan uji koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS</p>
7.	Selfi Anggraini, Risal	<i>Leverage</i> dan Likuiditas	Variabel independen	Lokus penelitian pada	Menguji dan menjelaskan	Metode kuantitatif, data

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
	<p>Rinofah, dan Pristin Prima Sari (2023)</p> <p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI 2018-2021.</p>	<p>berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko sistematis, dan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko sistematis</p> <p>Secara simultan <i>Leverage</i>, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis</p>	<p>profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i>.</p>	<p>perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i></p> <p>Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi</p>	<p>an pengaruh <i>leverage</i>, likuiditas, dan profitabilitas terhadap risiko sistematis pada perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021</p>	<p>sekunder, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji T, uji F dan koefisien determinasi) menggunakan aplikasi SPSS Versi 20</p>
8.	<p>Nurul Laili Rahmawati dan Puji Sucia Sukmaningrum (2020)</p> <p>Dampak Risiko Sistematis Dan Kinerja</p>	<p>Beta saham berpengaruh positif signifikan pada <i>return</i> saham, ROE berpengaruh positif tidak</p>	<p>Variabel independen profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i></p> <p>Variabel dependen</p>	<p>Lokus penelitian pada perusahaan yang terdaftar di JII</p> <p>Tidak menggunakan variabel</p>	<p>Mengetahui dampak risiko sistematis dan kinerja perusahaan pengembalian saham pada perusahaan yang</p>	<p>Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi data panel, pemilihan model regresi data</p>

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
	Perusahaan Pada Pengembalian Saham Bukti di Pasar Saham Islam yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2014/2018.	signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan EPS, DER, CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	<i>return</i> saham	<i>intervening</i> risiko investasi	terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode 2014-2018	panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T, uji F dan koefisien determinasi)
9.	Eet Santi (2020) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Sistematis terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).	Beta berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Variabel independen profitabilitas dan <i>leverage</i> Variabel dependen <i>return</i> saham	Lokus penelitian pada perusahaan sub sektor batu bara Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi	Menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan pengukuran DER, ROA dan risiko sistematis dengan pengukuran beta terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T, uji F dan koefisien determinasi) menggunakan aplikasi <i>Eviews 9</i>
10.	Regina Caeli,	<i>Asset Growth</i>	Variabel independen	Lokus penelitian	Menganalisis	Metode kuantitatif

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
	<p>Agrianti Komalasari, Komarudin (2020)</p> <p>Pengaruh <i>Asset Growth, Financial Leverage</i>, dan <i>Liquidity</i> Terhadap Risiko Sistematis Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018</p>	<p>dan <i>Financial Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis</p> <p><i>Liquidity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko sistematis</p>	<p>en likuiditas</p>	<p>pada perusahaan LQ45</p> <p>Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi</p>	<p>pengaruh <i>aset growth, finansial leverage</i> dan <i>liquidity</i> terhadap risiko sistematis pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2018</p>	<p>, data sekunder, analisis regresi data panel, pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T dan uji F) dan aplikasi yang digunakan <i>Eviews 10</i></p>
11.	<p>Milka Prasetya Terutama(2021)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Sistematis Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2019.</p>	<p>Secara parsial profitabilitas, likuiditas, dan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>Secara simultan profitabilitas, likuiditas,</p>	<p>Variabel independen profitabilitas, likuiditas</p> <p>Variabel dependen <i>return</i> saham</p>	<p>Lokus penelitian pada perusahaan LQ45</p> <p>Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi</p>	<p>Menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan risiko sistematis terhadap <i>return</i> saham perusahaan LQ45 tahun 2015-2019</p>	<p>Metode kuantitatif, data sekunder, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T, uji F)</p>

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
		dan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham				
12.	<p>Anas Tesya Br Sitepu, Ihsan Efendi, dan Eka Dewi Setia Tarigan(2020)</p> <p>Analisis Risiko Investasi Terhadap <i>Return</i> Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2018.</p>	Risiko investasi/pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham	<p>Variabel dependen <i>return</i> saham</p> <p>Variabel <i>intervening</i> risiko investasi</p>	<p>Lokus penelitian pada perusahaan makanan dan minuman</p> <p>Tidak menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i></p> <p>Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi</p>	Mengetahui analisis pengaruh risiko investasi terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2018	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik, uji T dan koefisien determinasi aplikasi SPSS Versi 21
13.	<p>Chaerunnisa Rumianti (2024)</p> <p>Pengaruh Risiko</p>	Risiko investasi tidak berpengaruh dan tidak	Variabel <i>intervening</i> risiko investasi	Lokus penelitian pada perusahaan manufaktur	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
	Investasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.	signifikan terhadap <i>return</i> saham	Variabel dependen <i>return</i> saham	ur sub sektor makanan dan minuman Tidak menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi	risiko investasi terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021	linier sederhana, uji asumsi klasik, uji T
14.	Novita Rizky Tanyta dan Sapari (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Investasi Saham pada Perusahaan Manufaktur yang	Rasio likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko investasi saham Rasio aktifitas dan profitabilitas	Variabel independen profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i>	Lokus penelitian pada perusahaan manufaktur Tidak menggunakan variabel independen aktivitas	Untuk Menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur terhadap risiko investasi saham	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji F (kelayakan model), uji t dan koefisien determinasi

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
	terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi saham		Tidak menggunakan variabel dependen <i>return</i> saham Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi		si) dan aplikasi SPSS Versi 19
15	Muhammad Adnan Azzaki dan Slamet Haryono (2021) <i>Return Saham, Faktor Fundamental, dan Risiko Sistematis pada Perusahaan Konstruksi dan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019</i>	Rasio profitabilitas, rasio pasar, dan rasio sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham Secara simultan	Variabel independen profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas Variabel dependen <i>return</i> saham	Lokus penelitian pada perusahaan konstruksi dan infrastruktur Tidak menggunakan variabel independen rasio pasar dan risiko sistematis Tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> risiko investasi	Untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis perusahaan konstruksi dan infrastruktur yang berada di bursa efek Indonesia terhadap <i>return</i> saham pada tahun 2015-2019	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi data panel, uji pemilihan model, uji hipotesis (uji F, uji T dan koefisien determinasi) dan aplikasi yang digunakan <i>Eviews 9</i>

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
		rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham				
16.	Irdha Yusra dan Indah Aulia Rahmi (2022) Pengaruh Likuiditas dan Risiko Sistematis Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham Risiko Investasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>return</i> saham	Variabel independen likuiditas Variabel dependen <i>return</i> saham	Lokus penelitian pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia Tidak menggunakan variabel independen profitabilitas, <i>leverage</i> Tidak menggunakan variabel <i>intervenin</i>	Untuk mengenali pengaruh likuiditas dan risiko sistematis terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019	Metode kuantitatif, data sekunder, uji pemilihan model, analisis regresi data panel, uji T dan aplikasi <i>Eviews 8</i>

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
				g risiko investasi		
17	<p>Diah Ayu Shoviana Ranti dan Damayanti (2020)</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset</i> dan <i>Growth</i> terhadap Beta Saham pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018</p>	<p><i>current ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap beta saham</p> <p><i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham</p>	Variabel independen profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i>	<p>Lokus penelitian pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i></p> <p>Tidak menggunakan variabel independen <i>aset growth</i></p> <p>Tidak menggunakan variabel dependen beta saham</p>	<p>Menguji dan menjelaskan pengaruh <i>current ratio, debt to equity ratio, return on asset</i>, dan <i>asset growth</i> terhadap beta saham pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018</p>	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T, uji F) dan koefisien determinasi
18	<p>Tri Winarti, Kamaliah dan Azwir Nasir (2020)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Risiko Investasi</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko investasi</p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh negatif</p>	Variabel independen profitabilitas dan <i>leverage</i>	<p>Lokus penelitian pada perusahaan manufaktur</p> <p>Tidak menggunakan variabel mediasi</p>	Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap risiko investasi dengan perataan	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T, uji F dan

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
	Dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	dan tidak signifikan terhadap risiko investasi		perataan laba	laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017	koefisien determinasi) dan aplikasi <i>Eviews 9</i>
19.	Tiaratama Sekar Endita dan Fauzan (2022) Pengaruh Kinerja Perusahaan, Risiko Sistematis, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	Risiko sistematis berpengaruh terhadap <i>return</i> saham <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Variabel independen <i>leverage</i> Variabel dependen <i>return</i> saham	Lokus penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi Tidak menggunakan variabel independen kinerja perusahaan dan risiko sistematis	Menganalisis pengaruh kinerja perusahaan, risiko sistematis dan <i>leverage</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji <i>goodness of fit</i>

N o.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
	Periode 2017-2019)					
20 .	Intan Novita Ningrum dan Sri Hermuning sih (2020) Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2018	Risiko sistematis berpengaruh terhadap <i>return saham</i> Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> Secara simultan risiko sistematis, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>return saham</i>	Variabel independen profitabilitas dan <i>leverage</i> Variabel dependen <i>return saham</i>	Lokus penelitian pada perusahaan indeks lq45 Tidak menggunakan variabel independen risiko sistematis	Menganalisis pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018	Metode kuantitatif, data sekunder, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T, uji F dan koefisien determinasi)

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2025)

Berdasarkan pada Tabel 2.1 penelitian terdahulu di atas, memiliki beberapa persamaan dan perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel independen yang diteliti mencakup Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*. Variabel dependen mencakup *Return Saham*. Variabel *intervening*

mencakup Risiko Investasi. Kemudian beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, sebagian besar studi Desi Ayu Lestari et al., 2022; Subur Karyatun, 2021 menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh yang bervariasi (positif, negatif, atau tidak signifikan). Penelitian Desi Ayu Lestari et al. (2022) menunjukkan risiko investasi sebagai variabel *intervening* yang memediasi hubungan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dengan *return* saham pada saham syariah di Jakarta Islamic Index. Namun, penelitian lain Dewi Susanti, 2019; Karina Desfasya, 2022 tidak menemukan mediasi signifikan oleh variabel *intervening* seperti beta saham maupun risiko investasi terhadap *return* saham. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan dengan menguji hubungan variabel tersebut pada IDX30, memperkaya literatur tentang faktor keuangan dan risiko investasi di pasar modal Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Beberapa penelitian terdahulu diatas menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan sebelumnya. Namun terdapat beberapa persamaan sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari teori yang ada dan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian ini menguji kembali pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Risiko

Investasi yang berdampak pada *Return Saham*, karena tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jika ada variabel moderasi atau *intervening* dalam penelitian, perlu dijelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen. Selanjutnya, hubungan antara variabel-variabel ini dibangun menjadi paradigma penelitian yang didasarkan pada kerangka berpikir. Oleh karena itu, paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2023).

Kerangka pemikiran dapat asosiatif (hubungan) atau komparatif (perbandingan). Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, yang merupakan syarat utama agar suatu kerangka pemikiran dapat meyakinkan sesama ilmuwan dan menghasilkan hipotesis (Sugiyono, 2023).

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Risiko Investasi

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan modalnya. Dengan kata lain, profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut. *Return on asset* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu cara untuk menghitung laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset adalah dengan melihat hasil pengembalian aset (ROA). Semakin tinggi hasil pengembalian aset, semakin besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, dan sebaliknya (Ranti & Damayanti, 2020).

Nilai profitabilitas perusahaan tinggi, maka kemampuan manajemennya untuk mengoptimalkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan semakin besar. Ini akan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dan memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan (Lestari et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Winarti et al., 2020) profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko investasi. Penelitian oleh (Anggraini et al., 2023) pun menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko sistematis. Penelitian lain (Ranti & Damayanti, 2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham.

2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Risiko Investasi

Likuiditas meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap bisnis karena mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang dipegang pemegang saham juga semakin kecil (Lestari et al., 2022).

Perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo, seperti yang ditunjukkan oleh *quick ratio* yang tinggi. Karena umumnya persediaan seringkali merupakan aset lancar yang paling tidak likuid. Ini juga merupakan aset di mana nilai buku paling tidak dapat diandalkan sebagai ukuran nilai pasar, karena kualitas persediaan tidak dipertimbangkan. Beberapa persediaan mungkin nantinya terbukti rusak, usang, atau hilang. Jika investor memutuskan untuk berinvestasi dalam sekuritas perusahaan, mereka akan memiliki risiko yang lebih rendah karena rasio aset saat ini lebih besar daripada liabilitas saat ini (Ross et al., 2019).

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Anggraini et al., 2023) likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis. Penelitian oleh (Ranti & Damayanti, 2020) pun menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap beta saham. Penelitian lain (Lestari et al., 2022) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi.

2.2.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Risiko Investasi

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya ditunjukkan oleh rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai *leverage*, yang diwakili oleh *Debt to Total Equity Ratio* (DER). Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa struktur permodalan bisnis lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif. Selain itu, menunjukkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Lestari et al., 2022).

Tingkat DER yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah hutang, termasuk hutang jangka pendek dan jangka panjang, lebih besar jika dibandingkan dengan total modal sendiri. Hal ini berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak eksternal, atau kreditur. Tingkat DER yang tinggi juga menunjukkan bahwa tingkat beta saham yang harus ditanggung investor lebih tinggi (Susanti, 2019).

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Ranti & Damayanti, 2020) *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham. Penelitian oleh (Winarti et al., 2020) pun menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko investasi. Penelitian lain oleh (Lestari et al., 2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi.

2.2.4 Pengaruh Risiko Investasi Terhadap *Return* Saham

Risiko sistematis (beta) mengukur ketidakpastian *return* sekuritas atau portofolio terhadap *return* pasar. Volatilitas sendiri dapat digambarkan sebagai fluktuasi dalam *return* sekuritas atau portofolio dalam jangka waktu tertentu, fluktuasi juga merupakan suatu pengukur risiko. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Risiko sistematis dari sekuritas atau portofolio dapat diukur dengan beta. Beta saham individual menunjukkan seberapa besar dan seberapa kecil perubahan *return* pasar dibandingkan dengan *return* yang diberikan oleh perusahaan. Semakin tinggi risiko sistematis atau beta akan berpengaruh pada *return* saham (Desfasya, 2022).

Beta saham atau risiko sistematis adalah perubahan pengembangan pasar secara keseluruhan atau terkait dengan variasi pengembangan portofolio atau saham. Tidak dapat didiversifikasikan adalah risiko seperti risiko pasar, risiko umum, atau risiko sistematis. Risiko ini berasal dari peristiwa di luar kegiatan bisnis, seperti pertumbuhan ekonomi, politik, dan sebagainya (Susanti, 2019). Semakin baik kinerja suatu bisnis, semakin rendah risiko investasi yang akan ditanggung investor dan semakin besar kemungkinan *return* yang akan diperoleh. Akibatnya, lebih banyak investor akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut (Lestari et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Ningrum & Hermuningsih, 2020) risiko sistematis berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian oleh (Endita & Fauzan, 2022) pun menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lain (Lestari et al., 2022) menunjukkan bahwa risiko investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.5 Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Melalui Risiko Investasi

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau *return* (tingkat pengembalian) disebut profitabilitas menurut standar laporan manajemen keuangan. Laba bersih adalah ukuran profitabilitas yang paling penting, dan investor dan pemberi pinjaman menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik saat ini maupun di masa depan. Untuk menggunakan rasio laba, dapat membandingkan berbagai bagian dari laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Investor yang mengharapkan

return yang tinggi juga bersedia mengambil risiko yang tinggi, sehingga pilihan investasi bukan hanya berdasarkan *return* yang diharapkan (Desfasya, 2022).

Perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi menghasilkan fluktuasi keuntungan yang besar, yang berarti bahwa *return* yang diberikan perusahaan kepada investor juga fluktuatif. *Return* yang fluktuatif dapat membuat investor merasa tidak aman, yang mengakibatkan beta saham yang tinggi (Susanti, 2019). Karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang stabil, investor dapat percaya pada investasi mereka karena atas investasi yang dilakukan perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba membuat risiko investasi menjadi rendah (Lestari et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Lestari et al., 2022) risiko investasi berpengaruh positif signifikan memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, risiko investasi dapat berfungsi sebagai variabel intermediasi untuk memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham suatu perusahaan.

2.2.6 Likuiditas Terhadap *Return* Saham Melalui Risiko Investasi

Risiko investasi saham adalah kemungkinan kehilangan uang karena perbedaan pengembalian yang diharapkan dan yang sebenarnya. Selain itu, ketika memilih investasi yang menghasilkan *return* yang tinggi, ini akan sebanding dengan mengambil risiko yang tinggi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi di saham, investor membutuhkan banyak informasi. Investor harus memperhatikan

bagaimana pasar akan bertindak. Investor akan menggunakan metode ini sebagai tanggapan terhadap analisis risiko (Desfasya, 2022).

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik bagi investor karena semakin banyak investor yang menilai kinerja dan kesehatan bisnis dengan baik dan semakin kecil risiko yang dipegang pemegang saham (Lestari et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Lestari et al., 2022) risiko investasi berpengaruh positif signifikan memediasi pengaruh likuiditas terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, risiko investasi dapat berfungsi sebagai variabel intermediasi untuk memediasi pengaruh likuiditas terhadap *return* saham suatu perusahaan.

2.2.7 Leverage Terhadap Return Saham Melalui Risiko Investasi

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan untuk pembiayaan utang jangka pendek dan jangka panjang dengan tujuan untuk meningkatkan labanya. Semakin tinggi DER suatu perusahaan, semakin banyak utang yang digunakan. Ini terkait dengan teori sinyal, yaitu nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa kreditor akan mengambil alih perusahaan (Susanti, 2019).

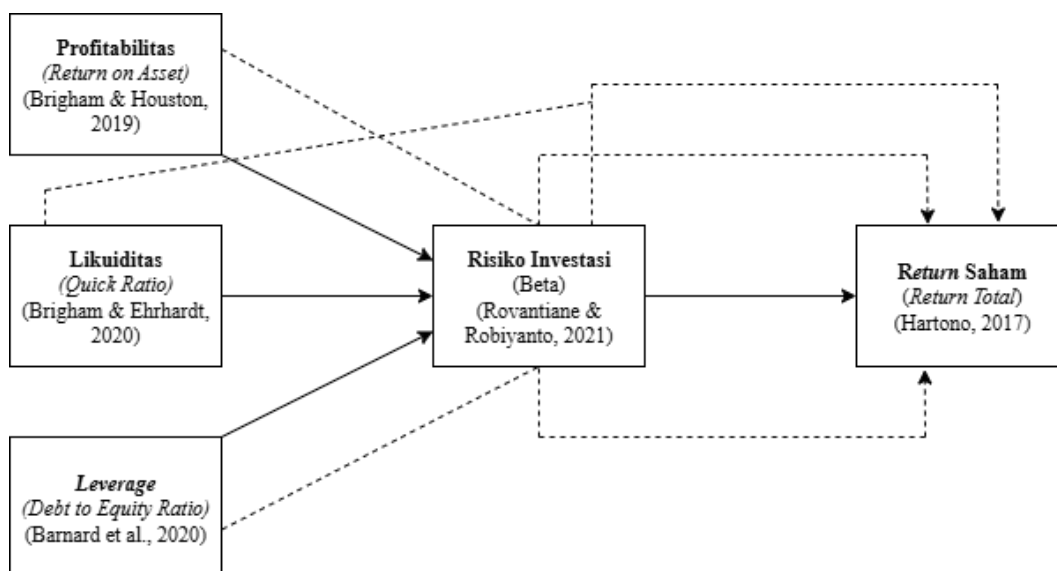
Jumlah DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa jumlah total hutang lebih besar daripada total ekuitas atau modal sendiri, dan sebaliknya. Perusahaan harus membayar bunga yang tinggi karena menggunakan hutang yang besar, sehingga keuntungan mereka juga akan berkurang. Hal ini menunjukkan risiko

berinvestasi tinggi, yang dapat menyebabkan harga saham turun di pasaran dan mengurangi *return*. Di mana teori sinyal membantu memberikan informasi kepada investor mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Lestari et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Lestari et al., 2022) risiko investasi berpengaruh positif signifikan memediasi pengaruh *leverage* terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, risiko investasi dapat berfungsi sebagai variabel intermediasi untuk memediasi pengaruh *leverage* terhadap *return* saham suatu perusahaan.

2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah seperti gambar berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan: — : Pengaruh Langsung

- - - - : Pengaruh Tidak Langsung

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian, disebut jawaban sementara karena jawaban baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai solusi teoritis terhadap rumusan masalah penelitian daripada solusi empiris (Sugiyono, 2023). Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Risiko Investasi pada kelompok saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Risiko Investasi pada kelompok saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Risiko Investasi pada kelompok saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Terdapat pengaruh Risiko Investasi terhadap *Return* Saham pada kelompok saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham melalui Risiko Investasi pada kelompok saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham melalui Risiko Investasi pada kelompok saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

7. Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Return* Saham melalui Risiko Investasi pada kelompok saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.